

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim terbesar di dunia, yang memiliki 17.504 pulau yang membentang dari barat sampai timur dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 Km serta luas wilayah laut sekitar 5,9 juta Km<sup>2</sup>. Pemanfaatan laut untuk kepentingan lalu-lintas pelayaran antar pulau, antar negara maupun antar benua baik untuk angkutan penumpang maupun barang, maka perlu di tentukan alur perlintasan laut kepulauan Indonesia bagi kepentingan pelayaran lokal maupun Internasional.

Pertumbuhan dunia maritim memang dirasa sangatlah bagus karena dengan berkembangnya dunia maritim di Indonesia bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan laut merupakan media paling penting dalam kegiatan ekspor-impor jadi bisa dikatakan pelabuhan merupakan pintu gerbang suatu Negara.

Dunia pelayaran memang sangatlah luas tidak hanya berpindah kapal dari pelabuhan yang satu ke pelabuhan yang lain, tetapi masih banyak lagi seperti Hidrografi, Penjagaan pantai, ekspor-impor, Perdagangan, Kenavigasian dan lain – lain.

Sebagai Negara kepulauan berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 1985 tentang pengesahan Negara Kepulauan (*Archipelagu State*) oleh konfensi PBB yang diakui oleh dunia Internasional maka Indonesia mempunyai kedaulatan atas keseluruhan wilayah laut Indonesia. Indonesia terletak pada posisi silang yang sangat strategis di antara Benua Asia dan Benua Australia. Peranan laut sangat penting sebagai pemersatu bangsa serta wilayah Indonesia dan konsekwensinya. Pemerintah berkewajiban atas penyelenggaraan pemerintahan dibidang penegakan hukum baik terhadap ancaman pelanggaran terhadap pemanfaatan perairan serta menjaga dan menciptakan keselamatan dan keamanan pelayaran.

Laut sebagai jalur komunikasi (*sea lane on communication*) diartikan bahwa pemanfaatan laut untuk kepentingan lalu lintas pelayaran antar Pulau, antar

Negara maupun antar Benua baik untuk angkutan penumpang maupun barang, maka perlu di tentukan alur perlintasan laut kepulauan Indonesia bagi kepentingan pelayaran lokal maupun Internasional serta fasilitas keselamatan pelayaran seperti Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP), telekomunikasi pelayaran, Kapal Negara Kenavigasian, Bengkel Kenavigasian, *Survey Hidrografi* untuk menentukan alur pelayaran yang aman serta infrastruktur lainnya. Pengatur alur lalu lintas dan perambuannya guna kelancaran dan keselamatan pelayaran merupakan tanggung jawab Pemerintah dan kita bersama sebagai penguasa, pengelola, serta pengguna atas laut.

Namun Indonesia merupakan Negara dengan tingkat kecelakaan pada kapal yang cukup tinggi dengan tingkat keamanan bagi pelayaran yang minim khususnya pada saat kapal melintasi suatau wilayah alur pelayaran niaga maka pemerintah Indonesia berupaya untuk meminimalisir tingkat kecelakaan dilaut.

Sesuai dengan UU Nomor 17 tentang Pelayaran bahwa Sarana Bantu Navigasi Pelayaran adalah peralatan atau sistem yang berada di luar kapal yang didesain dan dioperasikan untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi bernavigasi kapal atau lalu lintas kapal. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 5 tentang Sarana Bantu Navigasi Pelayaran adalah peralatan atau sistem yang berada diluar kapal yang didesain dan dioperasikan untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi bernavigasi kapal dari lalu lintas kapal.

Segala kegiatan kenavigasian di Indonesia dilaksanakan oleh Pemerintah dalam hal ini Distrik Navigasi sendiri merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jendral Perhubungan Laut dan di Semarang sendiri kenavigasian dilaksanakan oleh Distrik Navigasi Kelas II Semarang.

Distrik Navigasi Kelas II Semarang melaksanakan kegiatan kenavigasian yang meliputi pengoperasian perangkat *Vessel Traffic Service*, pengadaan dan pemeliharaan sarana bantu navigasi pelayaran untuk kepentingan keselamatan pelayaran. Kegiatan pelayanan navigasi bagi kapal – kapal niaga di alur pelayaran Pelabuhan Tanjung Emas Semarang memang sangatlah penting karena kegiatan kenavigasian tersebut untuk menjamin keselamatan pelayaran. Fungsi dari Pengoperasian Perangkat *Vessel Traffic Service (VTS)* milik Distrik Kelas II

Semarang adalah untuk meningkatkan efisiensi bernavigasi kapal dan lalu lintas kapal, sehingga keselamatan dan keamanan angkutan serta perlindungan maritim terlaksana dengan baik.

Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang merupakan salah satu pelabuhan yang paling ramai lalu lintas pelayarannya, oleh karena itu penulis dalam menyusun Karya Tulis ini mengambil Judul : “Pengoperasian Perangkat *Vessel Traffic Service (VTS)* Dalam Memberikan Pelayanan Bernavigasi Bagi Kapal-kapal Niaga Di Alur Pelayaran Pelabuhan Tanjung Emas Semarang”.

Penulis melakukan penelitian secara langsung pada saat melakukan praktek darat dikantor DISTRIK NAVIGASI KELAS II SEMARANG.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah Sebagai berikut :

1. Persyaratan dan standar peralatan yang memenuhi untuk Pengoperasian Perangkat *Vessel Traffic Service (VTS)*
2. Informasi dapat diperoleh dari Pengoperasian Perangkat *Vessel Traffic Service (VTS)*
3. Manfaat Pengoperasian Perangkat *Vessel Traffic Service (VTS)*
4. Masalah yang dihadapi dalam upaya Pengoperasian Perangkat *Vessel Traffic Service (VTS)*

## **1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis akan menerapkan teori yang di dapat di bangku perkuliahan, studi perpustakaan, dan studi dokumen yang ditemukan langsung dalam pelaksanaan praktek darat (prada) yang dilakukan. Penulisan karya tulis ini mempunyai beberapa tujuan. Disamping di jadikan sebagai tugas Akademi serta dapat di gunakan sebagai pengetahuan secara umum dan terlebih khusus tentang upaya perawatan, dan perbaikan sarana alat

bantu navigasi pelayaran yang dimiliki DISTRIK NAVIGASI KELAS II SEMARANG sehingga penulis ini bertujuan :

- a. Hal prioritas utama dari Pengoperasian Perangkat *Vessel Traffic Service (VTS)* untuk mengetahui ketentuan persyaratan dan standar peralatan suatu kapal.
- b. Menginformasikan tentang keamanan keadaan pelabuhan dari macam-macam bahaya yang dapat mencelakai kapal-kapal yang akan bersandar.
- c. Manfaat dari Pengoperasian Perangkat *Vessel Traffic Service (VTS)* secara umum untuk mengetahui proses olah gerak kapal dalam memasuki perairan suatu pelabuhan dan juga untuk mengetahui pergerakan kapal.
- d. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam Pengoperasian Perangkat *Vessel Traffic Service (VTS)*

## **2. Kegunaan Penulisan**

- a. Bagi *civitas* STIMART “AMNI” SEMARANG

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana cara agar dapat mudah memasuki alur pelayaran di Tanjung Emas Semarang. Dan memberikan pelayanan bernavigasi yang aman dan terhindar dari bahaya navigasi maupun bahaya-bahaya yang timbul selama kapal berlayar di daerah alur pelayaran pelabuhan, hal ini disebabkan karena alur pelayaran pelabuhan tersebut tidak terlalu luas.

- b. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan bagi para pembaca, dapat meningkatkan kualitas memori, melatih ketrampilan untuk berfikir dan menganalisa, dapat memperluas pemikiran seseorang.

- c. Manfaat bagi penulis

Memperluas pengetahuan, memberikan pengetahuan pada para pembacanya, melatih komunikasi.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Karya tulis ilmiah ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab 1      Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.
- Bab 2      Tinjauan pustaka yang terdiri dari definisi umum, sistem kerja, sarana bantu dalam pengoperasian *VTS*.
- Bab 3      Gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari pengenalan umum, visi dan misi, struktur organisasi, dan armada distrik navigasi Semarang.
- Bab 4      Hasil dan pembahasan yang terdiri dari metodologi penelitian dan pembahasan yang mengenai rumusan masalah.
- Bab 5      Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka

Lampiran